

Penetapan status tersangka pada mantan Presiden Partai Keadilan Sosial, Luthfi Hasan Ishaq menjelang Pemilihan Umum pada tahun 2014, terkait kasus suap impor daging sapi tentu memberikan dampak pada partai tersebut. Banyaknya pemberitaan mengenai Partai Keadilan Sosial, akan mempengaruhi pandangan dan penilaian masyarakat terhadap partai. Pemberitaan ini dianggap penting oleh media massa, seperti media online Kompas.com dan Republika Online. Media online memiliki sejumlah kelebihan dibanding media lainnya terutama dalam kecepatan menyampaikan berita kepada khalayak. Pemberitaan di media online dipengaruhi oleh ideologi media dan hasil konstruksi realitas sosial dari wartawan yang melakukan penulisan berita, terlihat dari framing yang dilakukan oleh media tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana framing pemberitaan yang dilakukan oleh media dalam menyampaikan suatu peristiwa, dalam hal ini pemberitaan tentang Partai Keadilan Sosial terkait kasus suap impor daging sapi. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui cara dan teknik yang digunakan media online Kompas.com dan Republika Online dalam menonjolkan pemberitaan tentang Partai Keadilan Sosial terkait kasus suap impor daging sapi. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis dengan pendekatan kualitatif. Analisis framing dilakukan dengan model analisis Pan dan Kosicki. Model analisis framing ini dipakai untuk menjelaskan bagaimana cara menyusun fakta (sintaksis), bagaimana fakta dikisahkan (skrip) dan ditulis (tematik), kemudian bagaimana fakta tersebut ditekankan (retoris). Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing yang dilakukan oleh Republika Online terhadap pemberitaan mengenai Partai Keadilan Sosial terkait kasus suap impor daging sapi cenderung berpihak kepada partai tersebut. Hal ini terlihat dari keseluruhan berita yang dibuat, pemilihan judul dan narasumber yang dimintai keterangan berasal dari pengurus Partai Keadilan Sosial saja. Sementara framing yang dilakukan Kompas.com masih menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan pada objektivitas terhadap pemberitaan. Hal tersebut terlihat dari berita yang dibuat, pemilihan judul, dan narasumber yang dipilih berasal dari kalangan pengamat politik dengan harapan narasumber mampu memberikan penilaian yang lebih objektif. Terlihat juga Kompas.com melakukan kritik secara halus terhadap Partai Keadilan Sosial, hal tersebut terdapat dalam paragraf di salah satu berita yang menuliskan bahwa dengan menyerang KPK, citra Partai Keadilan Sosial, akan semakin rusak. Kompas.com melakukan pemilihan kata yang akan digunakan dalam menyusun berita dan menggunakan istilah untuk mendukung berita yang mereka buat.